

Equality Of Parenting Accepted By Parent Of Preschool Children In Village Sridadi Rembang

Vicky Riyan Pranata^{1✉}, Estetika Putri², Indanah³, Sri Karyati⁴

¹ Department of Nursing, Nursing Science Student at Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

² Department of Nursing, Nursing Science Student at Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

³ Department of Nursing, Nursing Science Student at Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

⁴ Department of Nursing, Nursing Science Lecturer Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

⁵ Department of Nursing, Nursing Science Lecturer Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

✉ vickyriyanpranata@gmail.com

Abstract

Background: In the 80's, parents in educating their children, must experience differences in today's digital era. Parenting patterns of parents who initially experienced differences from other parents, who only applied authoritarian, permissive, and democratic parenting styles have experienced success in educating children, but in the digital era, these three parenting styles will not succeed, if they do not do synchronization according to the time of the situation and conditions in terms of parenting.

Objective: To find out the similarity of parenting received by parents in preschool children in Sridadi Village, Rembang in 2021.

Methods: This study uses quantitative research methods with correlation research. Cross sectional approach method. The sample collection technique used is the Proportionate Stratified Random Sampling method, the population in the village is 163 and the sample is 116 respondents. Bivariate analysis using Spearman Rho test and the instrument used is a questionnaire sheet.

Results: The results showed that out of 116 respondents who had fairly good parenting styles, 93 respondents (80.2%) and 23 respondents (19.8%) had poor parenting styles.

Conclusion: The similarity of parenting received by parents from 116 respondents to preschool age children mostly do good parenting with a frequency of 93 respondents (80.2%).

Keywords: Equation Parenting Received Parents

Persamaan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua Pada Anak Prasekolah Di Desa Sridadi Rembang

Abstrak

Latar Belakang: Di era 80-an, orang tua dalam mendidik anaknya, pasti mengalami perbedaan di era digital saat ini. Pola asuh orang tua yang pada awalnya mengalami perbedaan dari orang tua lainnya, yang hanya menerapkan tipe pola asuh otoriter, permisif, dan demokrasi sudah mengalami keberhasilan dalam mendidik anak, tetapi di zaman era digital maka ketiga pola asuh tersebut tidak akan berhasil, jika tidak melakukan sinkronisasi sesuai waktu situasi dan kondisi dalam hal mengasuh anak.

Tujuan: Untuk mengetahui Persamaan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua Pada Anak prasekolah Di Desa Sridadi Rembang Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode pendekatan cross sectional. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode Proportionate Stratified Random Sampling jumlah populasi di desa sebanyak 163 dan sampel sebanyak 116 responden. Analisa bivariat

menggunakan uji spearman rho dan instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 116 responden yang mempunyai persamaan pola asuh yang cukup baik sebanyak 93 responden (80,2%) dan responden yang memiliki persamaan pola asuh yang kurang baik sebanyak 23 responden (19,8%).

Kesimpulan: Persamaan pola asuh yang diterima orang tua dari 116 responden terhadap anak usia prasekolah sebagian besar melakukan pola asuh yang cukup baik dengan frekuensi 93 responden (80,2%)

Kata kunci: *Persamaan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua*

1. Pendahuluan

Banyak sekali problematika peran penting pola asuh orang tua bagi keberlangsungannya perkembangan anak, disamping kesibukan dari orang tua adapula orang tua yang belum memahami betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, hingga akhirnya mengakibatkan beberapa masalah bagi perkembangan anak di berbagai aspek. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan judul penelitian Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak, yang mana menyebutkan bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak dari lahir, akan tetapi semakin berkembangnya seseorang apalagi anak usia prasekolah, perkembangan anak juga melibatkan peran dari orang tua yang mana dibutuhkan dalam membentuk perkembangan dari karakter seorang anak, bahwa pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan (Hasanah, 2016). Perkembangan anak tidak berlangsung secara otomatis, sebab perkembangan tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor secara stimulan, yaitu faktor herediter (bawaan), faktor lingkungan, kematangan fungsi-fungsi psikis, aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri. Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya herediter (keturunan/pembawaan) dan lingkungan perkembangan. Lingkungan perkembangan salah satunya adalah lingkungan keluarga. (Yusuf, 2017).

Menurut Shochib, 2010 pola pengasuhan disiplin yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, seperti:

1. Pola asuh otoriter

Pola ini merupakan pola pengasuhan yang memberikan banyak hal tetapi menuntut banyak hal pula dari si anak. Pola pengasuhan ini merupakan pola pengasuhan yang didasarkan kepada tuntutan dan nilai-nilai yang bersifat absolute. Sehingga anak-anak tidak mampu dalam proses pemupukan/pembentukan pengapresian dan kepercayaan diri si anak dalam lingkungan keluarga.

2. Pola asuh permisif

Bertolak dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif ini justru orang tua cenderung membebaskan anak melakukan apa saja tanpa kontrol dari orang tua sendiri.

3. Pola asuh demokrasi

Pola pengasuhan ini lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola pengasuhan ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe ini akan lebih bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, dan akan menghargai hak-hak anak seperti pendidikan, mendapatkan kasih sayang dan kebutuhan dasarnya.

Tetapi, pada zaman era digital sekarang pola asuh berubah karena perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital sekarang ini, menyebabkan nilai-nilai yang dilahirkan, baik positif maupun negatif ikut juga mengalami kejutan yang luar biasa bagi manusia. Dari kejutan tersebut, sehingga peran orang tua dalam mendidik anaknya ikut juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya. Di era 80-an, orang tua dalam mendidik anaknya, pasti mengalami perbedaan di era digital saat ini. Pola asuh orang tua yang pada awalnya mengalami perbedaan dari orang tua lainnya, yang hanya menerapkan tipe pola asuh otoriter, permisif, dan demokrasi sudah mengalami keberhasilan dalam mendidik anak, tetapi di zaman era digital, maka ketiga pola asuh tersebut tidak akan berhasil, jika tidak melakukan sinkronisasi sesuai waktu situasi dan kondisi dalam hal mengasuh anak (Yusuf, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan pola asuh orang tua di era digital pada anak. Penelitian dari Iis Suwanti yang dilakukan di Desa Jabon Kecamatan Jabon Kabupaten Mojokerto nilai signifikansi yang didapatkan $< (\alpha = 0,05)$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan mental emosional pada anak usia prasekolah. Ada juga penelitian dari Aslan Madani yang menyebutkan bahwa zaman era digital saat ini, dengan berbagai macam kecanggihan teknologi sehingga tipe pola asuh orangtua kepada anaknya ikut juga mengalami perubahan.

Desa Sridadi Rembang merupakan salah satu desa yang dekat dengan daerah kabupaten. Pada tahun 2021 sebanyak 163 warga di Desa Sridadi mempunyai anak prasekolah. Dengan banyaknya warga yang memiliki anak prasekolah diindikasikan terdapat hubungan persamaan pola asuh yang diterima orang tua. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang persamaan pola asuh yang diterima orang tua pada anak prasekolah di Desa Sridadi Rembang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.

2. Literatur Review

Pola asuh menurut Shochib (2010) adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun positif. Pengasuhan adalah melaksanakan membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak memiliki arti mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Dengan pengertian diatas dapatlah dipahami bahwa bahwa pengasuhan anak adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan hidupnya (Shochib 2010).

Beberapa pola pengasuhan disiplin yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, seperti:

1. Pola asuh otoriter

Pola ini merupakan pola pengasuhan yang memberikan banyak hal tetapi menuntut banyak hal pula dari si anak. Pola pengasuhan ini merupakan pola pengasuhan yang didasarkan kepada tuntutan dan nilai-nilai yang bersifat absolute. Sehingga anak-anak tidak mampu dalam proses pemupukan/pembentukan pengekspresian dan kepercayaan diri si anak dalam lingkungan keluarga.

2. Pola asuh permisif

Bertolak dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif ini justru orang tua cenderung membebaskan anak melakukan apa saja tanpa kontrol dari orang tua sendiri.

3. Pola asuh demokrasi

Pola pengasuhan ini lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola pengasuhan ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe ini akan lebih bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, dan akan menghargai hak-hak anak seperti pendidikan, mendapatkan kasih sayang dan kebutuhan dasarnya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital sekarang ini, menyebabkan nilai-nilai yang dilahirkan, baik positif maupun negatif ikut juga mengalami kejutan yang luar biasa juga bagi manusia. Dari kejutan tersebut, sehingga peran orang tua dalam mendidik anaknya ikut juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya. Di era 80-an, orang tua dalam mendidik anaknya, pasti mengalami perbedaan di era digital saat ini. Pola asuh orang tua yang pada awalnya mengalami perbedaan dari orang tua lainnya, yang hanya menerapkan tipe pola asuh otoriter, permisif, dan demokrasi sudah mengalami keberhasilan dalam mendidik anak, tetapi di zaman era digital maka ketiga pola asuh tersebut tidak akan

berhasil, jika tidak melakukan sinkronisasi sesuai waktu situasi dan kondisi dalam hal mengasuh anak (Yusuf, 2017).

3. Metode

Desain penelitian menggunakan dalam penelitian ini Cross Sectional dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Penelitian ini dilaksanakan di DEsa Sridadi Rembang pada tahun 2021 dengan total sampel 116 ibu yang memiliki anak prasekolah. Pengambilan data dengan kuesioner, analisis data dilakukan dengan tabulasi dan pengujian hipotesis. Ho akan diuji dengan tingkat kemaknaan dibawah 0,05. Uji statistic yang digunakan adalah analisis statistic spermean

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2011).

3.2. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Pendekatannya menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen dinilai secara stimultan pada suatu saat yaitu pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko dengan kasus (Hidayat, 2010). Sub bab 2 (jika ada).

3.3. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi adalah target dimana peneliti menghasilkan hasil penelitian (Swarjana, 2015).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di Desa Sridadi Rembang sebanyak 163 responden.

3.4. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012).

Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang refresentatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat populasi. Sampel adalah kumpulan individu – individu atau objek – objek yang dapat diukur yang mewakili populasi (Swarjana, 2015).

Berdasarkan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus solvin menurut ismail 2018:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(0,05^2)}$$

$$= \frac{163}{1 + 163 (0,05)^2}$$

$$= \frac{163}{1,407}$$

$$= 115,84 = 116$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Persamaan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan Persamaan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua Responden Di Desa Sridadi Rembang (N=116)

Persamaan Pola Asuh	Frekuensi	Presentase %
Baik	93	80,2
Kurang baik	23	19,8
Total	116	100 %

Berdasarkan [tabel 4.1](#) diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data persamaan pola asuh dengan kategori baik berjumlah 93 responden (80,2%) dan dengan kategori kurang baik berjumlah 23 responden (19,8%).

Pembahasan

Persamaan Pola Asuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas persamaan pola asuh yang diterima orang tua dengan kategori baik berjumlah 93 responden (80,2%) dan dengan kategori kurang baik berjumlah 23 responden (19,8%). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kualitas persamaan pola asuh yang diterima orang tua tergolong baik. Hal itu

dikarenakan orang tua jaman sekarang mengikuti perkembangan zaman seperti memberikan kebebasan berpendapat kepada anak, tidak memaksakan kehendak anak atas pemikiran orangtua dan tidak membanding-bandingkan kepada anak yang lain.

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Budaya dan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya (Anwar, 2014).

Pada penelitian ini diketahui rata-rata umur responden adalah 35,12 tahun, dimana umur terbanyak adalah 36 tahun. Hal ini menunjukkan responden berada di masa dewasa. Para orang dewasa cenderung membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Namun, kadang-kadang orangtua membesarkan anak dengan cara yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan waktu mereka dibesarkan. Mempelajari tipe pola asuh demokratis mungkin akan sulit jika orangtua dahulu dibesarkan dengan tipe permisif atau otoriter, tetapi dengan latihan dan komitmen (Mussen, 2014).

Menurut peneliti pola asuh yang diterima orang tua sebelumnya sangat mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anaknya dimasa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dari fenomena berdasarkan jawaban tentang persamaan pola asuh yang diterima orang tua, ditemukan 33 responden (28,4%) mengatakan orang tua jaman dulu menggunakan pola asuh otoriter/anak harus mengikuti kemauan dari orang tua, 75 responden (64,7%) mengatakan keluarga merupakan faktor lingkungan untuk mempengaruhi anak untuk bermain gadget, sebanyak 48 responden (41,1%) mengatakan orang tua jaman dulu tidak memberikan anak kebebasan/demokratis, 55 responden (47,4%) mengatakan orang tua jaman dulu menerapkan peraturan secara ketat terhadap anak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil dari penelitian mengenai persamaan pola asuh yang diterima orang tua dapat di simpulkan bahwa persamaan pola asuh yang diterima orang tua pada anak usia prasekolah di Desa Sridadi Rembang mempunyai persamaan pola asuh yang kategori baik berjumlah 93 responden (80,2%) dan dengan kategori kurang baik berjumlah 23 responden (19,8%).

Referensi

- [1] Darojad, Zakiyah. (2011). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- [2] Donsu, J.D.T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- [3] Hendyca Dony Setiawan, P. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [4] Istiqomah, N., Sutomo, R., & Hartini, S. (2020). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. *Sari Pediatri*, 21(5), 302–309.
- [5] Nasrun, F. 2016. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Anak Di Era Digital*. *An-Nisa'*, 9, 121-137.
- [6] Primatia, Y.W. 2016. *Anak Asuhan Gadget*. (diakses tanggal 2 Januari 2019).
- [7] Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- [8] Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2017). *Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak*. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 95–106.
- [9] Zakiah Daradjat, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
